

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Profesi

a. Pengertian Profesi

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang dipengaruhi oleh Pendidikan dan keahlian. Namun, dengan keahlian yang diperoleh dari pendidikan juga belum cukup disebut sebagai profesi. Oleh karena itu, perlu adanya penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek.

Profesi menurut (Simbolon & Zulkifli, 2021) merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keahlian di suatu pengetahuan khusus. Seseorang memiliki suatu profesi disebut professional. Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan yang mengandalkan kemampuan yang dimilikinya (Rizal, 2009).

Profesi memiliki beberapa ciri-ciri (Simbolon & Zulkifli, 2021), diantaranya :

1. Memiliki focus pada suatu bidang ilmu.
2. Memiliki kode etik sebagai pondasi untuk mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
3. Merupakan sebuah organisasi yang diakui oleh Masyarakat maupun pemerintah.
4. Suatu keahlian yang dibutuhkan oleh banyak orang.
5. Suatu profesi mempunyai kebebasan untuk menetapkan pendapatnya sendiri dalam menghadapi atau memecahkan sesuatu dalam lingkup kerjanya.
6. Tanggung jawab profesional dan otonomi
7. Sebagai imbalan dari pendidikan dan latihan yang lama, komitmennya dan seluruh jasa yang diberikan kepada klien.

Dengan ciri-ciri profesi di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang professional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku dalam diri seseorang.

b. Syarat – syarat suatu Profesi

Menurut (Rizal, 2009) profesi memiliki beberapa syarat, yakni :

1. Melibatkan kegiatan intelektual
2. Menggeluti bidang yang khusus
3. Memerlukan persiapan professional
4. Memerlukan Latihan dalam jabatan yang berkesinambungan
5. Menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
6. Mementingkan organisasi professional yang kuat dan terjalin erat
7. Menentukan bakustandar sendiri

2.1.2 Pajak

a. Pengertian

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Terdapat beberapa pengertian mengenai pajak oleh para ahli, yaitu, menurut Soemitro dalam Mardiasmo (Nyimas Nisrina Nabilah, 2016), pajak merupakan iuran wajib oleh rakyat kepada kas Negara berdasarkan dalam Undang-Undang yang berifat memaksa dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat timbal balik kepada rakyat secara langsung. Menurut Sinon (D. P Vridag, 2015), dari segi ekonomi pajak adalah perpindahan sumber daya dari sebuah perusahaan ke kas Negara.

b. Fungsi Pajak

Pajak memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya dalam pelaksanaan suatu Negara karena pajak merupakan sumber terbesar pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran. Dalam

buku menurut (Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, 2018) Terdapat dua fungsi pajak, yaitu :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi pajak *budgetair* berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan dana bagi pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran Negara. Sebagai sumber keuangan Negara, pemerintah memiliki beberapa upaya untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk menambah kas Negara.

2. Fungsi Mengatur (Regulered)

Fungsi pajak regulered berfungsi sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi untuk mencapai beberapa tujuan di luar bidang keuangan.

c. Jenis-jenis Pajak

Pajak menurut (Waluyo, 2013) memiliki beberapa jenis yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menurut Golongan

a. Pajak Langsung

Pajak langsung merupakan pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak yang tidak dialihkan ke orang lain.

Contoh : Pajak Penghasilan (PPh). PPh yang dibayar atau ditanggungkan oleh pihak tertentu untuk memperoleh penghasilan tersebut.

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung merupakan pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan kepada orang lain. Pajak tidak langsung dapat terjadi ketika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau penyebab terjadinya terutang pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN terjadi jika terdapat pertambahan nilai terhadap barang atau jasa. Pajak yang dikenakan kepada penjual atau produsen meskipun beban pajak ditujukan kepada konsumen atau pembeli, tetapi dapat dibebankan kepada pembeli.

2. Menurut Sifat

a. Pajak Subjektif

Pajak subjektif merupakan pajak yang berdasarkan pada subjek pajak atau memperhatikan keadaan dari wajib pajak.

Contoh : Pajak Penghasilan (PPH). Subjek Pajak (Wajib Pajak) dalam PPh memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak dilihat dari status perkawinan, banyaknya anak, dan tanggungan lainnya. Keadaan wajib pajak tersebut akan digunakan dalam menentukan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

b. Pajak Objektif

Pajak Objektif merupakan pajak yang pengenaannya berdasarkan objeknya tanpa memperhatikan keadaan wajib pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

3. Menurut Lembaga Pungutan

a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Negara merupakan pajak yang dipungut langsung oleh pemerintah untuk digunakan sebagai biaya rumah tangga Negara.

Contoh : PPh, PPN, PPnBM, dan Bea Materai.

b. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangga daerah, baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi), maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota).

Contoh :

1. Pajak Kabupaten/Kota : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2. Pajak Provinsi : Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Pajak Pengembalian dan Pemanfaatan Air Permukaan.

2.1.3 Profesi Di Bidang Perpajakan

Persaingan di dunia kerja selalu mengalami perubahan yang signifikan. Menurut, (Antas et al., 2022) jumlah lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja tidak memiliki keimbangan. Dimana dapat menyebabkan persaingan dalam mencari kerja semakin ketat dan meningkatkan pengangguran menjadi salah satu kekhawatiran bagi para lulusan baru. Kualitas pendidikanlah yang sangat dibutuhkan oleh suatu Perusahaan untuk membantu mengembangkan Perusahaan tersebut (Denziana & Febriani, 2017).

Melihat peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan di bidang perpajakan, peran akuntan muda sangat penting untuk sebuah Perusahaan (Vajarini, 2021). Hal ini dapat berdampak baik untuk Pembangunan negara yang berkelanjutan, dengan bertambahnya para akuntan bekerja sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan akan memberikan dampak positif dalam hal kualitas kerja. Yang akan berdampak baik bagi wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi.

Semakin bertambah banyaknya lulusan akuntan mudah, diiharapkan dapat memiliki keahlian dibidang perpajakan. Karena semakin bertambah banyaknya jumlah tenaga ahli dibidang perpajakan diharapkan tingkat pelaporan dan kesadaran kewajiban wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk melaksanakan kewajibannya di bidang perpajakan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara, dikarenakan pajak adalah sumber utama terbesar penyumbang kekayaan negara (Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, 2018).

Berprofesi di bidang perpajakan tentunya harus memiliki kemampuan lain, dikarenakan bekerja di bidang perpajakan menuntut seseorang memiliki kemampuan yang unggul. Seseorang yang akan berprofesi di bidang perpajakan dapat mengikuti keahlian khusus yakni brevet perpajakan. Brevet pajak adalah

pelatihan pajak dengan pengapilkasian langsung dengan software pajak. Menurut (Antas et al., 2022) Brevet pajak dibagi menjadi 3 tingkat yakni :

- a. Brevet Tingkat A : Pelatihan kepada para konsultan yang akan menguasai kewajiban pajak orang pribadi.
- b. Brevet Tingkat B : Pelatihan kepada para konsultan yang akan menguasai kewajiban pajak badan.
- c. Brevet Tingkat C : Pelatihan kepada para konsultan yang akan menguasai perpajakan Internasional.

2.1.4 Minat Bekerja Di Bidang Perpajakan

a. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan mengembangkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan dari dirinya (Sianturi & Sitanggang, 2021). Menurut Muhammadiyah (2009), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang lebih giat lagi dalam melakukan untuk menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Minat merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Menurut (Janrosi, 2017) secara umum minat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat Ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

2. Minat Situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.

3. Minat dalam Ciri Psikologi

Merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat dapat muncul dengan sendirinya atau dapat pula dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap tujuan tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap tujuan tersebut.

b. Minat Bekerja di Bidang Perpajakan

Minat bekerja di bidang perpajakan merupakan keputusan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian terhadap karir di bidang perpajakan. Ketertarikan seseorang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Keputusan Bekerja seseorang merupakan ungkapan diri karena pilihan yang menunjukkan motivasi dari seseorang dalam berilmu, memiliki kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Perguruan tinggi mempunyai peranan penting terhadap perkembangan karir seseorang.

Dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang karir mahasiswa pasca kelulusan saat memasuki suatu lapangan pekerjaan, khususnya dibidang perpajakan. Jenis karir dibidang perpajakan tersebut antara lain :

1. Direktorat Jendral pajak (DJP)

Profesi ini dikenal sebagai ujung tombak pengaman penerimaan Negara, sehingga DJP harus berupaya seoptimal mungkin untuk menggali potensi penerimaan pajak. Berdasarkan pasal 326 keputusan Menteri Keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 ditetapkan bahwa yang menjadi tugas DJP sebagai salah satu unit di lingkungan Departemen Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perpajakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah setiap orang yang dengan ahlinya dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Kristanto, 2009:7).

3. Tax Specialist

Profesi Tax Specialist memiliki beberapa jenis bidang, yakni sebagai pengelola perpajakan perusahaan, pengajar dan pengamat (Taslim, 2007 dalam situs www.ortax.com).

2.1.5 Persepsi Tentang Pajak

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa latin “perception” yaitu menerima atau mengambil. Persepsi merupakan suatu proses mengenai stimulasi-stimulasi yang memengaruhi tanggapan yang diseleksi dan interpretasikan. Persepsi suatu proses psikologis sebagai hasil pengindraan sehingga terbentuk proses berpikir (Vajarini, 2021)

Oleh karena itu, persepsi merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat menjelaskan sesuatu berdasarkan stimulus yang diterima oleh setiap individu, dan juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Persepsi yang dihasilkan oleh individu bersifat subjektif dan situasional. Hal ini karena persepsi objek

bergantung pada kerangka ruang dan waktu. Persepsi terbentuk bukan karena jenis atau bentuk stimulusnya tetapi dari kepribadian orang yang menerima stimulus tersebut

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Sukirno et al., 2019b) persepsi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi internal pribadi. Faktor internal meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Fisiologis
- b. Perhatian
- c. Minat
- d. Kebutuhan yang searah
- e. Pengalaman dan ingatan
- f. Suasana hati

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi dan muncul dalam bentuk fitur lingkungan dan objek yang terlihat di dalamnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus
- b. Warna dari objek-objek
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus
- d. Intensitas kekuatan dari stimulus
- e. Motion atau Gerakan

c. Persepsi di Bidang Perpajakan

Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang diterima oleh indra dari segi perhatian sehingga individu tersebut dapat mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang apa yang diamatinya. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi

merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi dan dapat dirumuskan dengan berbagai cara (Sianturi & Sitanggang, 2021). Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan tentunya sudah mengetahui secara umum dan punya persepsi nya sendiri terkait pajak. Berdasarkan persepsi yang baik tentunya akan memunculkan tingginya minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

d. Indikator Persepsi

Menurut (Trisnayanti & Jati, 2015), persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak diukur oleh beberapa indikator sebagai berikut :

1. Proses perkuliahan membantu berkarir dibidang perpajakan
2. Pengetahuan terkait pajak bermanfaat dalam berkarir
3. Pelatihan sebelum berkarir dibidang perpajakan
4. Karir akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, decision making (Pengambilan Keputusan) dan problem solving
5. Karir dibidang perpajakan akan menabahnya kemampuan interpersonal

2.1.6 Motivasi Bekerja Di Bidang Perpajakan

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti menggerakkan. Menurut (Koa & Mutia, 2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut atau dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kita membutuhkan motivasi untuk mewujudkan tujuan tersebut atau mempunyai tekad yang kuat yang membangun semangat untuk meraihnya. Sesuatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut adalah motivasi.

Hal ini juga terlihat pada penelitian dari menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Ningsih, 2008) Motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

a. Motivasi Bekerja di Bidang Perpajakan

Motivasi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang dalam dirinya. Hal ini karena dengan adanya motivasi sosial dalam diri, mendorong seseorang untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Ketika kualitas atau kemampuan yang dimiliki sangat baik, tentunya akan mendapatkan pengakuan atau pun penghargaan dari orang lain. Seperti halnya ketika seseorang ingin berkarir di bidang perpajakan, tentunya harus dibekali dengan pengetahuan akan perpajakan yang baik.

Menurut (Antas et al., 2022) motivasi karir yang ada dalam diri seseorang dapat mendorong keinginan untuk memiliki jenjang karir yang baik dikemudian hari atau pada saat sudah bekerja. Seperti halnya bekerja pada bidang perpajakan sangat penting memiliki motivasi karir karena dengan adanya motivasi karir mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan perpajakannya sehingga akan dipercayakan untuk menjabat posisi strategis di bidang perpajakan. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan. Ketika pengetahuan akan perpajakan sudah sangat baik setelah mengikuti pelatihan Brevet maka akan sangat mudah untuk mendapatkan jejang karir yang baik dalam bidang perpajakan. Sehingga semakin tinggi dorongan motivasi karir yang ada dalam diri seseorang akan meningkatkan minat untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak. Oleh karena itu, motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet pajak.

2.1.7 Minat Bekerja di Bidang Perpajakan

a. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor dari motivasi seseorang yang mempengaruhi perilaku, dan mampu mengidentifikasi kerasnya seseorang dalam berusaha dan seberapa besar seseorang tersebut dapat merencanakan tujuannya (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Seseorang yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung memberikan perhatian khusus terhadap obyek tersebut. Menurut (Sianturi & Sitanggang, 2021) menyatakan bahwa minat bekerja di bidang perpajakan merupakan pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian terhadap Keputusan Bekerja di bidang perpajakan.

b. Jenis-jenis Minat

Menurut (Trisnawati & Pintrinch, 2012) minat memiliki beberapa jenis, yakni :

1. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relative stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang ke aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan utama, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut.

2. Minat Situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dikaitkan oleh kondisi lingkungan.

3. Minat dalam Ciri Psikolog

Merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya tetapi ada juga pengaruh dari luar dirinya termasuk lingkungan.

c. Faktot -faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Seseorang

Adapun beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang menurut (Crow dalam Karim, 2016) sebagai berikut :

1. The Factor Inneruge

Rangsangan dari dalam diri seseorang atau penawaran yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. The Factor of Social Motive

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, selain dipengaruhi faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.

3. Emotional Factor

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek, misalnya pekerjaan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut, sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

2.1.8 Keputusan Bekerja dibidang Perpajakan

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani, 2017) yaitu pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program S1 tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keempat variabel tersebut terhadap pilihan berkarir dibidang

perpajakan. Hal ini didukung oleh adanya pengaruh persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Apabila mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ketika mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap karir dibidang perpajakan, tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir dibidang perpajakan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Antas et al., 2022)	Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, dan Motivasi Karir terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak sebagai Variabel Intervening	Persepsi Bata Pendidikan, Motivasi Sosial, Motivasi Karir di Bidang Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak	Kuantitatif	Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, dan motivasi karir tidak mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan
2.	(Suryadi et al., 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Rehulasi sebagai	Motivasi yang mempengaruhi perilaku individu dalam perilaku kerjanya.	Kuantitatif	Minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan dapat dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, finansial, pengakuan Profesional, pertimbangan pasar kerja, dan

		Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Universitas di Pekanbaru)			religiusitas terhadap minat mahasiswa.
3.	(Sianturi & Sitanggang, 2021)	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Persepsi dan minat berkarir di bidang perpajakan.	Kuantitatif	Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan dengan uji parsial prese. Namun, dengan
4.	(Janrosi, 2017)	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Brevet Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan	Minat Mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan	Eksploratif dan deskriptif	Persepsi mahasiswa akuntansi tentang brevet pajak berpengaruh terhadap minat profesi di bidang perpajakan.
5.	(Prihatini & Rachmawati, 2020)	Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Dan Kesempatan Kerja Di Bidang Perpajakan	Motivasi, Kesempatan kerja, dan minat bekerja di bidang perpajakan.	Kuantitatif	Semakin tinggi motivasi, efektifitas pembelajaran mata kuliah perpajakan, dan semakin luas peluang kerja di bidang akuntansi akan

		Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan			semakin tinggi minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.
6.	(Naradiasari & Wahyudi, 2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan	Pengaruh Persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap kinerja mahasiswa.	Kuantitatif	Persepsi, motivasi, dan minat berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan.
7.	(Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014)	Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan	Mengetahui persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh skripsi terhadap minat	Kuantitatif	Persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dapat berpengaruh terhadap minat karir dalam bidang perpajakan.

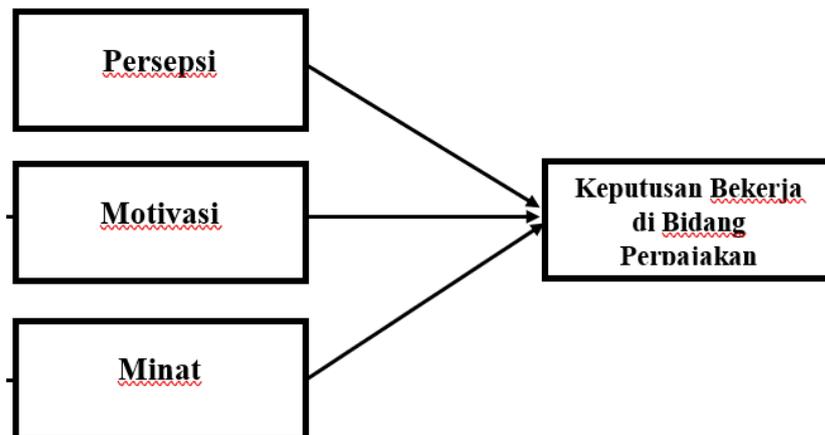
			berkarir di bidang perpajakan.		
8.	(Koa & Mutia, 2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Pengetahuan tentang pajak pada Mahasiswa Progm Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana	Kuantitatif	Persepsi, Motivasi, Minat dapat berpengaruh dalam pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akunansi Universitas Nusa Cendana
9.	(Pradnyani et al., 2018)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan	Kuantitaif	Persepsi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pilihan berkarir di Bidang Perpajakan.
10.	(Denziana & Febriani, 2017)	Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya	Motivasi, persepsi, terhadap Pendidikan	Kuantitatif	Faktormotivasi,biaya Pendidikan dan lama

		Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)	biaya dan lama pendidikan		Pendidikan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ppak.
--	--	---	---------------------------	--	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian diajukan berdasar pada landasan teori yang ada. Pada penelitian ini persepsi dan motivasi dapat memengaruhi minat seseorang bekerja di bidang perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, guna memudahkan Analisa pada penelitian ini diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian yang menunjukkan hubungan antara variable X1, X2, X3 terhadap Y, secara konseptual dapat digambarkan seperti gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual

Keterangan :

- X₁ : Persepsi Mahasiswa
- X₂ : Motivasi Mahasiswa
- X₃ : Minat Mahasiswa
- Y : Keputusan pemilihan bekerja di bidang perpajakan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan fenomena kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan

Setiap orang memiliki persepsi yang tidak sama dalam penafsiran objek tertentu pasti memiliki arti yang berbeda-beda tergantung apa yang dilihat, dipahami dan dialaminya (Simbolon & Zulkifli, 2021). Persepsi seseorang terhadap suatu hal dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam bekerja. Semakin baik persepsi mahasiswa akan tentang pajak maka minat bekerja dibidang perpajakan juga baik (Ilmiyati & Suhardjo, 2012). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat bekerja dibidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 = Terdapat pengaruh signifikan positif persepsi mahasiswa terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan

- b. Pengaruh Motivasi Mahasiswa terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang penguat dari individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap perlakunya terhadap pekerjaan tertentu (Suryadi et al., 2021). Seseorang dapat menginginkan sesuatu untuk dapat diperolehnya maka seseorang tersebut harus berupaya semaksimal mungkin. Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022), motivasi dapat berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 = Terdapat pengaruh signifikan positif motivasi mahasiswa terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan

- c. Pengaruh minat mahasiswa terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan

Minat dapat dikatakan sebagai faktor motivasi seseorang yang mempengaruhi perilaku, mengidentifikasikan bagaimana kerasnya seseorang berusaha, seberapa besar usaha mereka merencanakan penekanan, untuk membentuk suatu perilaku. Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022), mahasiswa memiliki minat atau keinginan tertentu maka secara tidak langsung akan mempengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut dalam bekerja di bidang perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki minat atau keinginan untuk bekerja di bidang

perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mencapai harapannya.

H3 = Terdapat pengaruh signifikan minat mahasiswa terhadap keputusan bekerja di bidang perpajakan